

SOSIALISASI LATIHAN BATUK EFEKTIF DI RSUD KARAWANG

Yumi Dian Lestari¹⁾, Grace Evelyn¹⁾, Tasya Khoerunnisa¹⁾

¹⁾Program Studi D III Keperawatan, Akademi Keperawatan RS Efarina Purwakarta, Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Yumi Dian Lestari

E-mail : yumidianlestari@gmail.com

Diterima 12 Agustus 2023, Direvisi 23 September 2023, Disetujui 23 September 2023

ABSTRAK

Pneumonia merupakan peradangan dari parenkim paru, pada asinus berisi cairan radang dengan atau tanpa disertai infiltrasi dari sel radang ke dalam dinding alveoli dan rongga interstisium. Penyakit ini ditandai dengan batuk disertai nafas cepat dan atau nafas sesak. Sesak napas yang tidak diatasi dengan cepat dapat mengakibatkan gagal nafas dan bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu perlu penanganan secara suportif yang salah satunya adalah latihan batuk efektif. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Rawat Inap RSUD Karawang bulan Juli 2022. Kegiatan diawali dengan pengukuran frekuensi napas, kemudian dilakukan pemberian terapi latihan batuk efektif sehingga frekuensi napas dalam batas normal dengan cara demonstrasi, diakhiri dengan posttest yaitu mengukur frekuensi napas pasien pneumonia. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelum dilakukan latihan batuk efektif didapatkan 20 orang pasien dengan pneumonia mengalami frekuensi napas yang tinggi (lebih dari 25 kali/menit), kemudian setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi latihan batuk efektif terdapat 15 pasien pneumonia orang yang mengalami frekuensi napas dalam batas normal yaitu 23-25 kali/menit, dan 5 orang lainnya frekuensi napas yang tinggi (lebih dari 25 kali/menit). Dapat disimpulkan adanya peningkatan frekuensi setelah diberikan latihan batuk efektif. Diharapkan kegiatan pemberian latihan batuk efektif ini dapat diterapkan dan dapat dijadikan sebagai intervensi oleh perawat tentang latihan batuk efektif pada pasien pneumonia.

Kata Kunci: frekuensi napas; pneumonia; latihan batuk efektif

ABSTRACT

Pneumonia is an inflammation of the lung parenchyma, the acini contains inflammatory fluid with or without infiltration of the inflammatory cells into the alveoli wall and the interstitial cavity. This disease is characterized by coughing with rapid breathing and / or shortness of breath. Shortness of breath that is not resolved quickly can lead to respiratory failure and can lead to death. Therefore it needs supportive handling, one of which is effective cough training. The activity was carried out in the Sawahlunto Hospital inpatient room in September 2019. The activity began with measuring the frequency of the breath, then providing effective cough training therapy so that the respiratory rate was within normal limits by means of a demonstration, ending with a posttest, namely measuring the respiratory rate of pneumonia patients. The results of community service activities before effective cough training were found that 16 patients with pneumonia experienced a high respiratory rate (more than 25 times / minute), then after counseling and demonstrations of effective cough training there were 11 pneumonia patients who experienced breathing frequencies within the limit. normal, namely 23-25 times / minute, and 5 other people with high respiratory rates (more than 25 times / minute). It can be concluded that there is an increase in frequency after being given effective cough exercises. It is hoped that the activity of providing effective cough training can be applied and can be used as an intervention by nurses on effective cough training in pneumonia patients

Keywords: respiratory rate; pneumonia; cough exercises are effective

PENDAHULUAN

Pneumonia yang merupakan bentuk infeksi saluran nafas bawah akut di parenkim paru (Kemenkes, 2014). Di Indonesia, Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2018) menyatakan bahwa prevalensi

pneumonia yang naik dari 1,6 persen menjadi 2 persen. Pada tahun 2013, pneumonia ditemukan dengan prevalensi 3,1% di Jawa Barat. Di RSUD Karawang jumlah kunjungan pengobatan pneumonia mengalami kenaikan dari tahun 2008

hingga 2013 dengan 5.878 kasus menjadi 8.970 pada tahun 2013. Sedangkan Tahun 2017, terus meningkat menjadi 10.576 kasus (Suseno, B., & Pratiw, 2022).

Penyakit saluran nafas menjadi penyebab angka kematian dan kecacatan yang tinggi di seluruh dunia (Putri, 2018). Sesak napas yang tidak diatasi dengan cepat dapat mengakibatkan gagal nafas. Apabila lebih dari 4 menit seseorang tidak mendapatkan oksigen maka akan berakibat pada kerusakan otak yang tidak dapat diperbaiki dan bisa menyebabkan kematian (Sartiwi et al., 2019). Tubuh membutuhkan asupan oksigen yang konstan untuk menyokong pernapasan (Gordon, 2014). Oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang cepat yaitu pengobatan terdiri atas antibiotik dan pengobatan suportif (Elorriaga, G.G. dan Del Rey-Pineda G., 2016)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mahfudiyah, 2016) yang berjudul Penerapan Batuk Efektif pada pasien Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan ketidak efektifan bersihan jalan napas di ruang Melati Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, didapatkan hasil setelah dilakukan Penerapan teknik batuk efektif pada pasien Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas sangat membantu bersihan jalan nafas kembali efektif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pranowo, 2016) yang berjudul Pengaruh Latihan Batuk Efektif Terhadap Frekuensi Pernapasan Pasien TB Paru di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Pelabuhan Palembang Tahun 2015, yang membuktikan bahwa latihan batuk efektif sangat efektif dalam pengeluaran sputum dan membantu dalam membersihkan secret pada jalan nafas serta mampu mengatasi sesak nafas pada pasien dengan diagnosa medis TB paru. Penelitian diatas sama-sama membuktikan bahwa ada pengaruh batuk efektif terhadap pasien dengan gangguan frekuensi pernapasan (sesak napas).

Dari data Rekam Medik RSUD Karawang didapatkan bahwa jumlah pasien pneumonia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana tahun 2017 terdapat 336 orang dan tahun 2018 meningkat menjadi 480 orang atau dengan rata-rata 40 orang perbulan. Pneumonia menduduki peringkat ke 3 dari sepuluh penyakit terbanyak yang di rawat per tahun. Dari buku Laporan ruangan rawat inap Paru RSUD karawang bulan Februari hingga April 2019

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Bulan Maret 2023 terhadap 20 pasien pneumonia yang dirawat di ruang rawat inap Paru Di RSUD Karawang didapatkan hasil bahwa sebagian besar mengeluh batuk dan sesak napas (Frekuensi napas > 25x/Menit), serta belum bisa melakukan latihan batuk efektif (RSUD Karawang, 2023)

Kegiatan dilaksanakan di ruangan rawat inap Paru RSUD Karawang pada bulan Juli 2023. Sasaran dalam kegiatan ini adalah pasien yang mengalami pneumonia yang berjumlah 16 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pretest dan posttest. Kegiatan pre test yaitu mengukur frekuensi napas dengan menggunakan alat jam tangan. Pemberian penyuluhan dan cara melakukan latihan batuk efektif sesuai dengan prosedur tindakan pada pasien yang mengalami pneumonia untuk mengeluarkan dahak akibat adanya penumpukan secret. Kemudian diakhiri dengan post test yaitu mengukur frekuensi nafas setelah diberikan latihan batuk efektif

Peran perawat dalam pengabdian masyarakat sangat penting dalam memberikan sosialisasi latihan batuk efektif kepada pasien yang di rawat di ruang paru, dimana untuk membantu pasien-pasien yang telah mengalami penyakit pneumonia (Niswa Salamung, 2021).

Kegiatan Sosialisasi batuk efektif ini adalah kegiatan yang didalamnya adalah mempelajari bagaimana cara memberikan edukasi kepada pasien yang mengalami penyakit pneumonia untuk melakukan batuk efektif dengan benar

Di RSUD Karawang ruang Paru Pasien - pasien masih banyak yang belum tersosialisasi mengenai cara Latihan batuk efektif dengan benar, dikarenakan dengan banyaknya jumlah pasien dan kurangnya ketenagaan yang memberikan sosialisasi mengenai batuk efektif. Sejalan dengan itu, permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan pasien mengenai cara batuk efektif yang benar

Dengan adanya permasalahan Mitra, maka pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan kepada pasien yang telah di rawat di ruangan rawat inap paru di RSUD Karawang dengan cara memberikan sosialisasi mengenai batuk efektif dengan benar

METODE**Judul Dan Tema Kegiatan**

- a. Judul : Sosialisasi Latihan batuk Efektif di RSUD Karawang
- b. Tema Kegiatan : Latihan Batuk efektif di Ruang Paru RSUD Karawang

Tempat Dan Waktu Kegiatan PKM

- a. Tempat : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui offline
- b. Waktu : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2023

Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Pasien yang di rawat di RSUD karawang Ruang Paru dengan Jumlah 20 Orang.

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di RSUD Karawang ruang Paru dengan jumlah peserta 20 orang pelatihan dilakukan dengan dilakukan sosialisasi yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat, Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan soal pre test sebanyak 10 pertanyaan dengan menggunakan *Google Form* dan di pandu oleh 2 mahasiswa dan perawat yang ada di ruangan, setelah itu diberikan sosialisasi selama 4 hari. Setelah diberikan sosialisasi peserta dilakukan post test dengan menggunakan *Google Form*. Hasil Pre dan Post test di lakukan rekapitulasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan di umumkan ke Peserta, terdapat tiga kategori yaitu kategori nilai terbaik pretest terbaik, kategori nilai post test terbaik, dan kategori terbaik / teraktif.

Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

| No | Nama Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|---|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1. Persiapan | | | | | | | | | | | | | |
| | Pertemuan : Bagian Diklat dan Kepala ruangan. | | | | | x | | | | | | | |
| | Persiapan Bahan : Pembuatan Link Zoom, Soal Pre dan Post test, Link Absen, Materi, group WA pengabdian kepada masyarakat (Ketua, Anggota dan peserta) | | | | | x | | | | | | | |
| | Perizinan dan penyesuaian jadwal | | | | | x | | | | | | | |
| 2. Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | |
| | Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat | | | | | x | x | | | | | | |
| | Pengolahan data | | | | | x | x | | | | | | |
| | Penyusunan draf laporan | | | | | x | x | | | | | | |
| 3. Penulisan Laporan | | | | | | | | | | | | | |
| | Laporan akhir | | | | | | | x | | | | | |
| | Penyusunan Artikel | | | | | | | x | | | | | |
| | Pengiriman Laporan | | | | | | | x | | | | | |
| | Publikasi | | | | | | | x | | | | | |

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya peningkatan pengetahuan tentang latihan batuk efektif kepada pasien yang di rawat di ruang paru RSUD Karawang melalui daring yang dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi terprogram melalui zoom meet.

Rincian kegiatan dapat diperlihatkan dalam Tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Rincian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| Pertemuan ke | Kegiatan |
|--------------|---|
| 1 | - Pre Tes - Ceramah dan Diskusi tentang Penyakit Pneumonia |
| 2 | - Ceramah dan Diskusi latihan |

| Pertemuan ke | Kegiatan |
|--------------|-----------------------------------|
| | batuk efektif |
| 4 | - Post test - Pembagian Hadian |

Untuk dapat memahami tentang bagaimana latihan batuk efektif yang di sosialisasikan kepada pasien yang di rawat di RSUD Karawang di ruang paru, dalam hal ini bertindak sebagai peserta pengabdian masyarakat. Pada kegiatan ini ada 2 Orang yang bertugas dalam kegiatan ini yang terdiri dari : Ns Yumi Dian Lestari, M.Kep selaku pemberi materi, Ns Grace.,S.Kep.,M.Kep sebagai instruktur dan pembimbing dalam kegiatan diskusi.

Kegiatan ceramah dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif. Pasien-pasien dengan aktifnya berdiskusi di setiap kegiatan pemberian materi

Sebelum diberikan materi, peserta diberikan soal pre test dengan jumlah 10 soaldan dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap pasien-pasien yang di rawat di ruang paru RSUD Karawang secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal mengenai Latihan batuk efektif. Ada beberapa orang pasien yang menganggap bahwa jika seseorang ingi batuk, maka batuklah seperti layaknya orang batuk pada umumnya, tanpa mengenal cara-car batuk efektif.

Tabel 3. Hasil Pre test dan Post Test Peningkatan Pengetahuan Pasien yang di rawat

| NO | NAMA PASIEN | ASAL RUANGAN | NILAI PRE TES | NILAI POST TES |
|------------------------|-------------------------|--------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Avita Khoirunisa | Rawat Inap Paru Karawang | 9 | 10 |
| 2 | Bunga Lestari | Rawat Inap Paru Karawang | 5 | 7 |
| 3 | Desi Rahmawati | Rawat Inap Paru Karawang | 7 | 8 |
| 4 | Dea Anandya | Rawat Inap Paru Karawang | 4 | 5 |
| 5 | Dhenatya Alifah Syofyan | Rawat Inap Paru Karawang | 8 | 10 |
| 6 | Destrian Fajrin Ramadi | Rawat Inap Paru Karawang | 7 | 9 |
| 7 | Elma Endang Tirtiana | Rawat Inap Paru Karawang | 5 | 7 |
| 8 | Faricia Tri Nnatania | Rawat Inap Paru Karawang | 7 | 10 |
| 9 | Friska | Rawat Inap Paru Karawang | 7 | 9 |
| 10 | Intan Fandini | Rawat Inap Paru Karawang | 5 | 7 |
| 11 | Indriarti Wahyuni | Rawat Inap Paru Karawang | 3 | 7 |
| 12 | Kholifatul Aulia | Rawat Inap Paru Karawang | 8 | 10 |
| 13 | Latifah Ainun Azhari | Rawat Inap Paru Karawang | 7 | 8 |
| 14 | Mukhtarotul Najiha | Rawat Inap Paru Karawang | 9 | 10 |
| 15 | Marlina dewi | Rawat Inap Paru Karawang | 6 | 8 |
| 16 | Nurvi Dela Puspita | Rawat Inap Paru Karawang | 5 | 7 |
| 17 | Nur Annisa Dwi Septiani | Rawat Inap Paru Karawang | 8 | 10 |
| 18 | Regina | Rawat Inap Paru Karawang | 8 | 10 |
| 19 | Saripah Nur Padilah | Rawat Inap Paru Karawang | 5 | 7 |
| Nilai rata-rata | | | 6,8 | 8,5 |

Capaian yang dihasilkan yaitu :

- Dari 20 Peserta hasil Pre tes rata-rata 6,8
- Setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan pasien-pasien yang di rawat di ruang paru RSUD Karawang dari hasil post tes menjadi 8,5
- Pasien-pasien meningkat pengetahuannya setelah dilakukan pelatihan dengan cara ceramah dan diskusi

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan

dengan offline/tatap muka yang dilakukan pada pasien-pasien yang di rawat di ruang paru RSUD Karawang dengan jumlah peserta 20 orang, sebelum dilakukan peltihan, peserta diberikan pre tes dengan jumlah soal 10, soal tersebut mengenai Latihan batuk efektif. Dari 20 peserta yang mengikuti pre tes mendapatkan nilai rata – rata 6,8, hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan pasien-pasien masih cukup nilai rata-rata yang didapat baru 68%, setelah diberikan pelatihan selama 4 hari, pasioen-pasien yang di rawat di ruang Paru diberikan Pos tes, soal yang diberikan sama dengan soal pre tes sebanyak 10 soal, hasil yang didapat nilai rata-rata setelah diberikan pelatihan sebesar 8,5, hal ini

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada Pasien-pasien sebesar 20%. Hasil yang didapat sangat signifikan terjadi. peningkatan pengetahuan pada pasien-pasien Pelatihan yang diberikan dengan cara ceramah dan diskusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut : 1). Pemahaman Pasien-pasien Rawat Inap Ruang Paru RSUD Karawang dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang Penyakit Pneumonia; 2). Pemahaman Pasien-pasien Rawat Inap Ruang Paru RSUD Karawang dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang Latihan batuk Efektif

Saran

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut : 1). Pemberian pengetahuan tentang Penyakit Pneumonia kepada pasien dan keluarga pasien rawat inap ruang Paru RSUD Karawang; 2). Pemberian pengetahuan tentang Batuk Efektif kepada pasien dan keluarga pasien rawat inap ruang Paru RSUD Karawang

DAFTAR RUJUKAN

- Elorriaga, G.G. dan Del Rey-Pineda G. (2016). *Basic Concepts on Community-Acquired Bacterial Pneumonia in Pediatrics, Pediatric Infectious Diseases*.
- Gordon. (2014). *Gangguan Pernafasan Panduan Latihan Lengkap*. Rajagrafindo Persada.
- Kemenkes. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Kemenkes.
- MAHFUDIYAH, L. (2016). *PENERAPAN BATUK EFEKTIF PADA PASIEN BRONKOPNEUMONIA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN KETIDAKEFEKTIFAN BERSIHAN JALAN NAFAS DI RUANG MELATI RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI SURABAYA*.
http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-14690.html
- Niswa Salamung, D. (2021). *KEPERAWATAN KELUARGA (FAMILY NURSING)* (Risnawati (ed.)). Duta Media Publishing.
- Pranowo. (2016). *Pengaruh Latihan Batuk Efektif Terhadap Frekuensi Pernapasan Pasien TB Paru di Instalansi Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Pelabuhan Palembang Tahun 2015*.
- Putri, N. (2018). *Analisis Sistem Tatalaksana Manajemen Terpadu Balita Sakit pada kejadian pneumonia di Wilayah Kerja*

Puskesmas Tarusantahun 2018.
Universitas Andalas.

Rikesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.

RSUD Karawang. (2023). *Rekam Medik RSUD Karawang*.

Sartiwi, W., Nofia, V. R., & Sari, I. K. (2019). Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Sawahlunto. *Jurnal Abdimas Sainika*, 3(1), 1–8.
<http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1124>

Suseno, B., & Pratiw, S. R. (2022). Description Of Risk Factors For The Case Of Pneumonia In Todlers In. *Medsains*, 8 (01), 1–9.